

SOSIALISASI PENGGUNAAN LEAFLET DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN OBAT HERBAL UNTUK PENYAKIT KRONIS DI KOTA DENPASAR

Putu Eka Arimbawa^{1*}

¹Program Studi Farmasi Klinis, Universitas Bali Internasional

E-mail: eka_apoteker@yahoo.co.id

Abstrak

Ketidakstabilan antara keberhasilan dan kegagalan pengobatan herbal untuk penyakit kronis menggambarkan pemahaman yang kurang di masyarakat. Untuk itu perlu diberikan sosialisasi pemahaman tentang obat herbal melalui media leaflet yang praktis, sederhana dan mudah diterima. Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat Kota Denpasar yang yang mengetahui penyakit kronis dan menggunakan obat herbal. Metode yang digunakan berupa diskusi dengan responden yang mengetahui penyakit kronis dan memanfaatkan obat herbal sebagai terapi. Pembagian leaflet yang berisi tentang informasi obat herbal kepada responden yang kurang tepat dalam memahami penggunaan obat herbal. Hasil pengabdian masyarakat, pemberian leaflet kepada masyarakat yang keliru dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan obat herbal untuk penyakit kronis. Penggunaan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan obat herbal tentang kandungan, pencarian informasi ke dokter/apoteker, sebagai terapi complementer (pembantu) dan perbedaan efek dengan obat konvensional. Sehingga, penggunaan leaflet sangat penting untuk meningkatkan penggunaan obat rasional khususnya obat herbal.

Kata kunci: Herbal, Leaflet, Obat, Pengetahuan

Abstract

The instability between the success and failure of herbal treatment for chronic diseases illustrates the lack of understanding in society. For this reason, it is necessary to provide socialization of knowledge about herbal medicines through leaflets that are practical, simple, and easy to accept. This activity targets the people of Denpasar City who suffer from chronic diseases and use herbal medicines. The method used is in discussions with respondents who have or are currently undergoing degenerative disease therapy by utilizing herbal medicines as therapy and distributing leaflets containing information on herbal medicines to respondents who are less precise in understanding herbal medicines. The results of community service, giving handouts to the community, can increase knowledge about herbal treatments for chronic diseases. The use of leaflets can increase understanding of herbal medicines about the content, seek information from doctors/pharmacists as a complementary therapy, and different effects of conventional drugs. Thus, leaflets are essential to increase the rational use of medicines, especially herbal medicines.

Keywords ; Herbal, Leaflet, Medicine, knowledge

1. PENDAHULUAN

Penyakit merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia. Penyakit dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, faktor lingkungan kerja, olahraga, dan faktor stress (Fridalni et al., 2019). Perubahan gaya hidup menyebabkan terjadinya peningkatan angka kejadian penyakit kronis. Di Indonesia, penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus, stroke, gagal ginjal kronik per tahun memperlihatkan nilai yang meningkat. Hasil Riset Kesehatan Dasar didapatkan prevalensi penyakit kronis meningkat bervariasi sebesar 0.1-3%/tahun (Kemenkes RI, 2018). Salah satu cara untuk mengobati penyakit kronis digunakan penggunaan obat herbal.

Obat herbal di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (BPOM RI, 2005). Terapi Herbal di Indonesia digunakan oleh 40% dari seluruh populasi dan 70% penduduk pedesaan (WHO, 2001). Tingginya kepercayaan masyarakat mengenai pengobatan herbal menyebabkan metode ini banyak digunakan sebagai salah satu cara dalam menyembuhkan penyakit kronis. Hasil penelitian menunjukkan hingga 65% dari penduduk negara maju dan 80% penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal (Hidayat, 2006). Mayoritas pengguna didominasi oleh pasien perempuan (72%) dengan profil penyakit yang diobati dengan obat herbal yaitu penyakit diabetes mellitus (28,57%), hipertensi-hiperkolesterol-nyeri sendi masing-masing 17,85%, batu ginjal, dan diare masing-masing 7,14% serta asma 3,57% (Muthaharah et al., 2017).

Beberapa pengobatan herbal terbukti dapat menyembuhkan penyakit yang diderita oleh masyarakat, Tetapi terdapat juga pengobatan yang gagal, seperti beberapa penelitian dengan penelitian 192 pasien *lupus* di Meksiko, dengan prevalensi menggunakan herbal adalah 53,6% mengalami kerusakan organ kumulatif yang lebih besar karena *lupus* dan nyeri yang lebih tinggi (Alvarez-Nemegyei & Bautista-Botello, 2009). Selain itu juga pengobatan herbal terbukti merupakan penyebab terjadinya keterlambatan melakukan pengobatan medis pada pasien kanker payudara dengan prevalensi penggunaan herbal sebesar 60,9% (Bahar & Anwar, 2015). Hal ini berbeda dengan penelitian di Malaysia mengenai kanker payudara lainnya yang menyatakan bahwa penggunaan herbal menghambat pertumbuhan sel kanker payudara (Mujar et al., 2017). Ketidakstabilan antara keberhasilan dan kegagalan pengobatan herbal disebabkan karena kurang pahamnya masyarakat mengenai penggunaannya secara tepat dalam penyakit kronis.

Hasil penelitian tentang pengetahuan obat herbal menyebutkan menyebutkan hanya 36% masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan tinggi (Oktaviani et al., 2020). Penelitian lain juga menyatakan secara umum 92% masyarakat mengetahui tentang obat tradisional, tetapi ketika ditanya lebih spesifik mengenai pengembangan obat tradisional sebagai obat herbal, mayoritas masyarakat 88,2% hanya mengenal jamu sedangkan yang mengetahui jenis obat herbal terstandar 29,4% dan yang mengenal Fitofarmaka 3% (Pratiwi et al., 2018). Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai obat herbal menyebabkan kesalahan penggunaan terutama untuk penyakit kronis.

Salah satu faktor yang bisa diberikan untuk meningkatkan pengetahuan adalah penggunaan leaflet. Media leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang bisa dilipat dan mengandung informasi dapat dalam bentuk kalimat, gambar atau kombinasi, sehingga sangat praktis untuk digunakan bila dibandingkan media lainnya. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan leaflet meningkatkan promosi

kesehatan dengan pendidikan yang ditangkap oleh panca indera melalui pengamatan dan membentuk suatu pengetahuan baru sebagai efek atau respon dari proses penginderaan terhadap stimulus didalam media leaflet (Gani et al., 2014). Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti ingin melihat pengaruh pemberian leaflet terhadap tingkat pemahaman penggunaan obat herbal untuk penyakit kronis

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat kota Denpasar yang menderita penyakit kronis dan menggunakan obat herbal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa diskusi dengan responden yaitu peserta yang mengetahui penyakit kronis dengan memanfaatkan obat herbal sebagai terapi. Tujuannya adalah menggali informasi secara mendalam tentang praktek pengobatan yang telah diterapkan, sehingga dapat diarahkan menjadi lebih tepat bila terdapat kekeliruan. Kemudian dilakukan pembagian leaflet yang berisi tentang informasi obat herbal kepada responden yang kurang tepat dalam pemahaman penggunaan obat herbal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil pengabdian masyarakat

Hasil *survey* mengenai pemahaman obat herbal didapatkan pengetahuan tentang kandungan obat herbal, saran dari dokter-apoteker, terapi utama, dan khasiat obat herbal dibandingkan dengan obat kimia yang paling banyak kurang paham tentang obat herbal untuk penyakit kronis. Hasil ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman Obat Herbal Untuk Penyakit Kronis

Pemahaman obat herbal untuk penyakit kronis (n=318)	f (%)
Kandungan obat herbal	
Bahan herbal	268 (84.3)
Bahan herbal dikombinasi dengan bahan kimia*	50 (15.7)
Apakah dalam menggunakan herbal untuk penyakit kronis anda perlu saran dari dokter-apoteker	
Tidak perlu*	50 (15.7)
Perlu untuk mengetahui bila kapan penggunaan obat herbal	36 (11.3)
Perlu untuk mengetahui dosis obat herbal	10 (3.1)
Perlu untuk mengetahui efek samping obat herbal	27 (8.5)
Perlu untuk mengetahui bila kapan penggunaan dan dosis obat herbal	16 (5.0)
Perlu untuk mengetahui bila kapan penggunaan dan efek samping	30 (9.4)
Perlu untuk mengetahui dosis dan efek samping	17 (5.3)
Perlu untuk mengetahui bila kapan penggunaan dosis, dan efek samping	132 (41.5)
Fungsi herbal medicine dalam penyakit kronis	
Untuk terapi utama suatu penyakit (tanpa kombinasi obat kimia)*	50 (15.7)
Untuk pemeliharaan kesehatan	48 (15.1)
Untuk terapi pembantu (supportive)	88 (27.7)
Untuk pemeliharaan kesehatan dan terapi pembantu	132 (41.5)

Semua obat herbal memiliki khasiat yang sama dengan obat kimia untuk pengobatan penyakit kronis

Ya*	56 (17.6)
Tidak	206 (64.8)
Tidak tahu*	56 (17.6)

*Jumlah responden dengan pemahaman keliru

Hasil penyebaran leaflet kepada masyarakat yang belum memahami penggunaan obat herbal untuk penyakit kronis ditunjukkan pada tabel 2. Hasil didapatkan pengurangan jumlah responden yang tidak paham mengenai kandungan obat herbal, saran dari dokter-apoteker, terapi utama, dan khasiat obat herbal dibandingkan dengan obat kimia (konvensional).

Tabel 2. Hasil Sosialisasi Penggunaan Leaflet Untuk Peningkatan Pemahaman Penggunaan Obat Herbal Untuk Penyakit Kronis

Pemahaman obat herbal untuk penyakit kronis	Jumlah responden (f)	
	Pemahaman keliru sebelum pemberian leaflet	Pemahaman keliru sesudah pemberian leaflet
Kandungan obat herbal	50	2
Tidak perlu saran dari dokter-apoteker	50	5
Untuk terapi utama suatu penyakit (tanpa kombinasi obat kimia)	50	7
Semua obat herbal memiliki khasiat yang sama dengan obat kimia untuk pengobatan penyakit kronis (Ya/tidak tahu)	112	7

3.2. Pembahasan

Hasil *survey* menyatakan 15.7% responden menjawab obat herbal memiliki kandungan obat kimia. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan juga diperoleh data bahwa kandungan bahan kimia (BKO) masih sering ditemukan dalam obat tradisional, seperti penelitian yang dilakukan di Padang pada tahun 2014, masih ditemukan jamu asam urat yang mengandung bahan kimia obat (Slamet et al., 2018). Hasil penelitian di Kota Mataram jamu pegal, masih ditemukan BKO natrium diklofenak. Sedangkan parasetamol juga masih ditemukan di jamu pegal linu di daerah yogyakarta (Harimurti et al., 2020). Hasil penelitian menyebutkan penggunaan leaflet dapat meningkatkan pemahaman obat herbal terutama mengenai kandungan. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang menyatakan informasi dengan menggunakan leaflet memberikan pengetahuan signifikan (Alini & Indrawati, 2018). Penelitian lain juga menyatakan Perbedaan yang signifikan didapat antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian leaflet tentang informasi obat (Vainy et al., 2019)

Penggunaan obat herbal sama halnya dengan obat kimia tetap memerlukan saran penggunaan dari apoteker/dokter. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan herbal pada pasien penyakit kronis tanpa pengawasan dokter dapat berpotensi membahayakan, terutama ketika ditujukan sebagai pengganti obat dari resep dokter (Puspitasari et al., 2019). Penelitian

lain juga menyebutkan, kekurangan obat herbal disebabkan penggunaannya tidak dipantau oleh professional kesehatan, walaupun efek samping obat herbal lebih sedikit dibandingkan obat konvensional (Marwati & Amidi, 2018). Masyarakat lebih memilih mencari informasi obat herbal secara mandiri dibandingkan dengan bertanya ke dokter/apoteker, hal ini disebabkan karena masyarakat ingin mencari informasi secara praktis dan cepat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat condong untuk mendapatkan informasi tentang herbal melalui penelusuran mandiri atau berdasarkan rujukan kerabat/sejawat, bukan dari tenaga kesehatan (Alsubaie et al., 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyebutkan masyarakat ketika memerlukan saran dari dokter/apoteker akan memberikan kesan negatif dan akan dianggap mengalami kesakitan (Welz et al., 2019). Penggunaan leaflet meningkatkan pemahaman masyarakat tentang obat herbal terutama berkonsultasi ke dokter, hal ini disebabkan, penggunaan media leaflet dalam menjalankan promosi kesehatan meningkatkan pemahaman masyarakat untuk berkonsultasi dengan dokter (Setyabudi & Dewi, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan kegiatan yang dilakukan apoteker dalam memberikan informasi melalui leaflet kepada pasien meningkatkan keinginan masyarakat untuk lebih mencari informasi ke tenaga kesehatan (Supardi et al., 2012).

Hasil penelitian menunjukkan, masyarakat percaya bahwa tidak semua obat herbal dapat digunakan sebagai terapi utama kecuali golongan fitofarmaka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan obat herbal digunakan sebagai pertolongan pertama, dan bukan sebagai terapi utama (Prasanti, 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyebutkan obat herbal tidak digunakan sebagai terapi utama, namun bersifat komplementer atau sebagai *adjuvant* (Widowati et al., 2020). Hasil wawancara dengan masyarakat, rata-rata penggunaan obat herbal sebagai terapi utama berdasarkan informasi turun-temurun dan hanya digunakan untuk konsumsi pribadi. Penggunaan leaflet meningkatkan pemahaman obat herbal sesuai dengan fungsinya sebagai terapi tambahan. Hal ini didukung oleh penelitian di Kota Tomohon, penggunaan leaflet membantu peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan obat herbal sebagai terapi komplementer pada penyakit degeneratif (Lolo et al., 2020). Hasil wawancara menyebutkan masyarakat merasa menggunakan obat herbal sudah bisa menyembuhkan penyakit. Hasil penelitian juga menyebutkan sebagian besar masyarakat menyebutkan obat herbal dapat menyembuhkan segala macam penyakit (Gitawati & Handayani, 2008). Penggunaan leaflet dapat membantu memberikan pengetahuan tambahan mengenai fungsi dari obat herbal. Pemberian leaflet dapat memberikan perubahan pengetahuan masyarakat tentang obat herbal yang dapat dilihat dari skor pengetahuan responden kelompok kontrol dan perlakuan yang memiliki perbedaan tentang obat herbal dan kimia (Dewi et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Penggunaan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan obat herbal tentang kandungan, pencarian informasi ke dokter/apoteker, sebagai terapi komplementer (pembantu) dan perbedaan efek dengan obat konvensional. Sehingga, penggunaan leaflet sangat penting untuk meningkatkan penggunaan obat rasional khususnya obat herbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sman 1 Kampar Tahun 2018. *JURNAL NERS*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.1944>
- Alsubaie, S. F., Alshehri, M. G., & Ghalib, R. H. (2019). Awareness , Use , and Attitude towards Herbal Medicines among Saudi Women-Cross Sectional Study. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, 3(2), 285–290.
- Alvarez-Nemegyei, J., & Bautista-Botello, A. (2009). Complementary Or Alternative Therapy Use And Health Status In Systemic Lupus Erythematosus. *Lupus*, 18, 159–163.
- Bahar, Y., & Anwar, I. (2015). Frekuensi Pemakaian Obat-Obatan Herbal Sebagai Faktor Penyebab Keterlambatan Pengobatan Medis Pada Pasien Kanker Payudara. *Medisains*, 13(3), 37–47.
- BPOM RI. (2005). Peraturan Kepala BPOM RI No HK.00.05.41.1384 tentang Kriteria Dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka. In *Badan Pengawas Obat dan Makanan*.
- Dewi, R. S., Aryani, F., Hidayani, Y., Tinggi, S., & Farmasi, I. (2021). Pengaruh Pemberian Leaflet terhadap Masyarakat tentang Obat Tradisional Pengetahuan Impact of Leaflet Educational Method on the Social Knowledge about Traditional Medicines. *Jmpf*, 11(2), 114–121.
- Fridalni, N., Guslinda, Minropa, A., Febriyanti, & Sapardi, V. S. (2019). Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. In *Jurnal Abdimas Saintika* (Vol. 1, Issue 1).
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Kusuma, A. I. (2014). Perbedaan Efektivitas Leaflet dan Poster Produk Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember Dalam Perilaku Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal IKESMA*, 10(1), 31–48.
- Gitawati, R., & Handayani, R. S. (2008). Latar Belakang Gitawat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 11(3), 283–288.
- Harimurti, S., Ulandari, S., Widada, H., & Damarwati, V. L. (2020). Identifikasi Parasetamol dan Asam Mefenamat pada Jamu Pegel Linu dan Asam Urat yang Beredar di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 5(2), 179–188. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v5i2.41929>
- Hidayat, M. A. (2006). Obat Herbal (Herbal Medicine) : Apa Yang Perlu Disampaikan Pada Mahasiswa Farmasi Dan Mahasiswa Kedokteran? *Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 141–147.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Lolo, W. A., Yudistira, A., & Datu, O. S. (2020). PKM Pada Kelompok Masyarakat Kelurahan Lahendong Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon Tentang Pemanfaatan Obat Tradisional Sebagai Terapi Komplementer Pada Penyakit Degeneratif. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 8–13. <https://doi.org/10.35799/vivabio.2.3.2020.31104>
- Marwati, & Amidi. (2018). Pengaruh budaya, persepsi, dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian obat herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 168–180.

- Mujar, N. M. M., Dahlui, M., Emran, N. A., Hadi, I. A., Wai, Y. Y., Arulanantham, S., Hooi, C. C., & Taib, N. A. M. (2017). Complementary and alternative medicine (CAM) use and delays in presentation and diagnosis of breast cancer patients in public hospitals in Malaysia. *Pllos One*, 4, 1–12.
- Muthaharah, M., Perwitasari, D. A., Kertia, N., & Soepomo, J. P. (2017). Studi pharmacovigilance obat herbal di puskesmas X Yogyakarta. *Pharmaciana*, 7(1), 17–24. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v7i1.4227>
- Oktaviani, A. R., Takwiman, A., Santoso, D. A. T., Hanaratri, E. O., Damayanti, E., Maghfiroh, L., Putri, M. M., Maharani, N. A., Maulida, R., Oktadela, V. A., & Yuda, A. (2020). Pengetahuan Dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21912>
- Prasanti, D. (2017). Peran Obat Tradisional Dalam Komunikasi Terapeutik Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 17–27. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/246>
- Pratiwi, R., Saputri, F. A., & Nuwarda, R. F. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Dharmakarya*, 7(2), 97–100. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i2.19295>
- Puspitasari, H. P., Ersalin, C. N. A., Sukorini, A. I., & Purwitasar, N. (2019). *Penggunaan obat herbal pada pasien penyakit kronis: studi kasus pada pasien hipertensi*. 99–104.
- Setyabudi, R. G., & Dewi, M. (2017). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 81–100. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art6>
- Slamet, Setyo, U. D., & Dewi, S. (2018). Identifikasi Kandungan Bahan Kimia Obat Pada Jamu Rematik dan Asam Urat. *Urecol*, 7, 544–548.
- Supardi, S., Sasanti, R., Herman, M., Raharni, & Susyanty, A. L. (2012). Kajian peraturan Perundang-Undangan tentang pemberian informasi obat dan obat tradisional di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 2(1), 20–27.
- Vainy, T. P., Untari, E. K., & Rizkifani, S. (2019). Efektivitas Pemberian Edukasi (Leaflet) Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Diare Anak Pada Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pontianak Barat Dan Pontianak Tenggara Tahun 2019-2020. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1), 1–13.
- Welz, A. N., Emberger-klein, A., & Menrad, K. (2019). What motivates new , established and long- term users of herbal medicine : is there more than push and pull ? *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 7, 1–9.
- WHO. (2001). *Legal Status of Traditional Medicine and Complementary/ Alternative Medicine: A Worldwide Review*.
- Widowati, L., Sampurno, O. D., Siswoyo, H., Sasanti, R., Nurhayati, N., & Delima, D. (2020). Kajian Kebijakan Pemanfaatan Obat Tradisional Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 246–255. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i4.3379>

